

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

National Breast Cancer Foundation tahun 2024 menyatakan jika kanker payudara ialah penyakit yang kompleks sekaligus berpotensi mematikan karena sel abnormal menyerang sel sehat dalam tubuh. Hal ini terutama terjadi di sel-sel yang ada dalam lobulus, yakni kelenjar penghasil susu (dinamakan karsinoma lobular), atau di saluran dimana membawa susu ke puting (dinamakan karsinoma duktal). Kesadaran akan tanda-tanda awal kanker payudara dan pentingnya pemeriksaan rutin sering kali diabaikan. Benjolan di payudara atau ketiak sering kali menjadi indikasi pertama yang paling jelas, namun perubahan lain seperti nyeri yang tidak berkaitan dengan siklus menstruasi, keluarnya cairan yang tidak normal dari puting, atau perubahan tekstur kulit juga harus diwaspadai. Proses ini dimulai ketika beberapa sel payudara mengalami mutasi genetik yang menyebabkan mereka tumbuh dan berkembang melebihi batas yang normal. Setelah itu, sel-sel abnormal ini bertumbuh ganas di dalam jaringan payudara. Yang menjadi perhatian utama adalah kemampuan sel-sel kanker untuk menyebar atau bermetastasis ke bagian tubuh lainnya. Proses itu berlangsung saat sel kanker masuk dalam aliran darah atau limfatik terlepas dari tumor aslinya. Dari sana, sel-sel kanker dapat mengikuti aliran darah atau limfatik ini dan menyebar sekaligus menjangkau ke bermacam jaringan atau organ lain di tubuh, misalnya tulang, hati, atau paru-paru. Penyebaran ini membuat kanker payudara menjadi lebih sulit diobati dan meningkatkan risiko kematian (Mulyani & Mudlikah, 2019).

Data dari Global Cancer Observatory tahun 2022 yang dikeluarkan oleh organisasi kesehatan dunia, kasus kanker payudara tercatat ada 66.271 kasus, yang ialah 30,1% dari total 408.661 kasus kanker yang didiagnosis di seluruh negeri. Lebih lanjut tingkat kasus penyakit ini pada tahun 2022 dari 100 ribu penduduk mencapai 42,1% kasus. Angka ini

menunjukkan tingginya prevalensi penyakit ini di kalangan perempuan Indonesia. Selain itu, data menunjukkan jika kanker payudara juga mempunyai dampak fatal yang signifikan, dengan jumlah kematian yang mencapai 22.598 orang pada tahun yang sama (Globocan, 2022). Jawa Barat ialah provinsi dengan angka kejadian kanker payudara cukup tinggi di tahun 2019 yakni ada di posisi ke-3 sejumlah 6.701 laporan sesudah Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur (Dinkes Jawa Barat, 2019). Di tahun 2019, di Kabupaten Bogor tercatat 196 kasus kanker payudara dari total 353 kasus kanker (Dinkes Kabupaten Bogor, 2019).

Organisasi kesehatan dunia (*World Health Organization*) menegaskan terkait remaja yang merujuk kepada individu dalam rentang usia antara 10 hingga 19 tahun. Di Indonesia, ada Permenkes No. 25 tahun 2014 yang menetapkan jika remaja mencakup penduduk berumur 10-18 tahun, sedangkan BKKBN memperluas definisi ini hingga usia 24 tahun untuk individu yang belum menikah. Mahasiswa perempuan yang berada dalam kategori ini mempunyai keterpaparan yang signifikan terhadap bermacam aspek kesehatan, termasuk risiko terhadap penyakit seperti kanker payudara (Hapsari, 2019). Peningkatan insiden kanker payudara pada kelompok remaja, yang juga dikenal sebagai *adolescent* telah dilaporkan oleh American Cancer Society (American Cancer Society, 2024). Kasus kanker payudara pada remaja di dunia mencapai 6.645 kasus dari total 60.690 kasus kanker yang terjadi pada remaja, sementara pada remaja di Indonesia mencapai 229 kasus kanker payudara dari total 2.796 kasus kanker yang terjadi pada remaja (Globocan, 2022).

Menurut informasi dari Yayasan Kanker Payudara Indonesia tahun 2021, SADARI adalah teknik sistematis untuk memeriksa secara visual dan menekan dada dan ketiak secara mandiri, dengan tujuan untuk menemukan perubahan atau benjolan yang abnormal pada payudara. Praktik ini penting karena dapat mendeteksi masalah pada payudara pada tahap awal, bahkan jika ukurannya masih kecil, sehingga memungkinkan untuk tindakan pengobatan yang lebih efektif (Krisdianto, 2019). Menurut penelitian yang

dilakukan oleh Rafal Hyder Mizel jika wanita dapat mendeteksi 95% kanker payudara dan 65% kanker payudara yang minimal secara dini melalui SADARI (Mizel et al., 2020).

Perilaku individu terhadap kesehatan dipengaruhi oleh pengetahuan yang mendalam. Pemahaman yang komprehensif terkait gejala dan risiko kanker payudara dapat menjadi pemicu penting bagi seseorang untuk secara rutin melakukan pemeriksaan SADARI. Dengan mempunyai pengetahuan yang memadai, orang akan cenderung lebih peka terhadap adanya perubahan atau benjolan tidak normal pada payudara mereka sendiri. Selain itu, dengan pengetahuan yang lebih baik terkait pentingnya deteksi dini melalui pemeriksaan mandiri seperti SADARI, remaja dapat lebih termotivasi untuk melakukan pemeriksaan rutin secara teratur (Melinda et al., 2023). Kurikulum dalam prodi Sarjana Kedokteran Universitas Pertahanan Republik Indonesia (UNHAN RI) dimana berlokasi di Kawasan IPSC Sentul, Kabupaten Bogor salah satunya mencakup modul Reproduksi, dalam modul tersebut ada materi perkuliahan terkait SADARI sebagai dasar pengetahuan kadet Mahasiswi prodi Sarjana Kedokteran terhadap SADARI. Dengan mempertimbangkan penjelasan yang sudah dipaparkan, perlu diselenggarakan riset yang meneliti hubungan antara pengetahuan dan perilaku SADARI pada kadet mahasiswi Sarjana Kedokteran UNHAN RI.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Tingginya angka prevalensi kanker payudara (khususnya perempuan) yang awalnya hanya pada usia dewasa kemudian bergeser ke remaja, sehingga dibutuhkan SADARI pada remaja. Kadet mahasiswi masuk dalam kategori remaja. Materi terkait SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara ada dalam modul Reproduksi pada kurikulum prodi Sarjana Kedokteran UNHAN RI, sehingga kadet mahasiswi Sarjana Kedokteran mempunyai pengetahuan terkait SADARI, dengan demikian peneliti hendak mencari tahu apakah dengan pengetahuan itu mempengaruhi perilaku kadet mahasiswi Sarjana Kedokteran terhadap SADARI.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut, penelitian difokuskan terhadap rumusan masalah berikut ini: "Apakah Pengetahuan SADARI Berpengaruh terhadap Perilaku SADARI?"

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan daripada penelitian guna menganalisis hubungan antara pengetahuan SADARI dan perilaku SADARI.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan SADARI kadet mahasiswi prodi Sarjana Kedokteran yang sudah diberi materi SADARI di modul Reproduksi.
- b. Untuk mengidentifikasi tingkat perilaku SADARI kadet mahasiswi prodi Sarjana Kedokteran yang sudah diberi materi SADARI di modul Reproduksi.
- c. Untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan perilaku SADARI.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Memperluas wawasan terkait pemeriksaan payudara sendiri dalam pelaksanaan identifikasi awal kanker payudara.
- b. Mendukung implementasi kebijakan kesehatan yang berbasis bukti.
- c. Memperkuat argumen untuk mendukung upaya pencegahan kanker payudara melalui edukasi yang tepat sasaran.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Remaja

Remaja akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terkait pentingnya melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri selaku tindakan preventif kanker payudara. Dengan

adanya metode ini, bisa memotivasi remaja supaya lebih proaktif dalam merawat kesehatan payudaranya sejak dini.

- b. Bagi Institusi Pendidikan (Program Studi Kedokteran Universitas Pertahanan Republik Indonesia)

Dapat memakai hasil penelitian ini untuk mengembangkan program edukasi yang terstruktur terkait SADARI.

- c. Bagi Petugas Kesehatan

Temuan ini berpotensi untuk memberikan panduan yang lebih terarah dalam kegiatan penyuluhan atau sosialisasi terkait deteksi dini kanker payudara kepada masyarakat.

- d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa meningkatkan pengalaman dalam meneliti dan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dengan perilaku SADARI, serta menganalisis hubungannya.

- e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini juga akan memberikan pijakan teruntuk peneliti selanjutnya guna mengeksplorasi aspek-aspek lain dimana terkait dengan kesehatan remaja dan deteksi dini kanker payudara, serta mengeksplorasi area-area baru dalam upaya meningkatkan efektivitas intervensi pencegahan kanker payudara di kalangan generasi muda.